

Strategi Pengembangan SDM UMKM Berbasis Kompetensi Untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha

Sakti Wicaksono, Kenny Astria, Vetha delima Pasaribu
 Dosen Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
 Email : dosen03098@unpam.ac.id, dosen01899@unpam.ac.id ,
dosen01889@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, berangkat dari kebutuhan yang cukup nyata di kalangan pelaku UMKM, khususnya dalam mengelola sumber daya manusia yang masih berjalan secara sederhana. Banyak usaha berkembang dari skala rumah tangga, dengan pola kerja yang mengandalkan kepercayaan dan kebiasaan, tanpa pembagian peran yang jelas. Situasi ini sering menimbulkan ketidakkonsistenan dalam kualitas produk maupun pelayanan. Melalui kegiatan ini, perhatian diarahkan pada pengembangan SDM berbasis kompetensi sebagai upaya memperkuat fondasi usaha secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam bentuk pemaparan materi yang disertai diskusi terbuka dan tanya jawab. Pendekatan yang digunakan berusaha mendekatkan konsep kompetensi dengan pengalaman sehari-hari peserta, sehingga tidak terasa sebagai hal yang asing. Peserta diajak mengenali keterampilan dasar yang sebenarnya telah mereka miliki, seperti kemampuan berkomunikasi dengan pelanggan, menjaga kualitas produksi, dan mengatur waktu kerja. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa pemahaman peserta berkembang ketika materi dihubungkan langsung dengan situasi yang mereka hadapi. Beberapa peserta bahkan mulai merefleksikan praktik kerja yang selama ini dijalankan tanpa pola yang jelas.

Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan cara berpikir, terutama dalam melihat pentingnya pengelolaan SDM sebagai bagian dari pertumbuhan usaha. Peserta mulai menyadari bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh produk atau modal, tetapi juga oleh kemampuan individu yang terlibat di dalamnya. Diskusi antar peserta turut memperkaya proses pembelajaran, karena pengalaman yang dibagikan terasa dekat dan relevan. Dari percakapan tersebut, muncul gagasan sederhana seperti pembagian tugas yang lebih terarah dan upaya membangun kebiasaan kerja yang lebih disiplin.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM berbasis kompetensi dapat diterima dengan baik ketika disampaikan secara sederhana dan sesuai dengan kondisi pelaku UMKM. Pemahaman yang muncul tidak bersifat instan, tetapi mulai tumbuh melalui proses dialog dan refleksi bersama. Beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk mencoba langkah kecil dalam usahanya, meskipun masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Hal ini membuka peluang bagi kegiatan berikutnya untuk memperkuat proses belajar yang telah dimulai, agar perubahan yang direncanakan dapat benar-benar menjadi bagian dari praktik usaha sehari-hari.

Kata kunci : Pengembangan SDM, UMKM, Kompetensi

ABSTRACT

The community service activity in Bambu Apus Village, Pamulang District, stemmed from a real need among MSMEs, particularly in managing human resources, which are still operating in a rudimentary manner. Many businesses develop from small-scale households, with work patterns that rely on trust and habit, without a clear division of roles. This situation often leads to inconsistencies in product and service quality. This activity focused on competency-based human resource development as an effort to gradually strengthen the business foundation.

The activity took the form of material presentations accompanied by open discussions and questions and answers. The approach used attempted to connect the concept of competency to the participants' daily experiences, so it didn't feel unfamiliar. Participants were encouraged to identify basic skills they already possessed, such as customer communication, maintaining production quality, and managing work time. The interactions demonstrated that participants' understanding grew when the material was directly connected to their actual situations. Some participants even began to reflect on their previously undefined work practices.

The results of the activity demonstrated a shift in mindset, particularly in recognizing the importance of human resource management as part of business growth. Participants began to realize that business sustainability is determined not only by products or capital, but also by the abilities of the individuals involved. Discussions among participants enriched the learning process, as the shared experiences felt intimate and relevant. From these conversations, simple ideas emerged, such as a more focused division of tasks and efforts to build more disciplined work habits.

This activity demonstrated that competency-based human resource development can be well-received when presented simply and tailored to the circumstances of MSMEs. This understanding was not instantaneous, but rather began to grow through a process of dialogue and collective reflection. Several participants expressed a desire to take small steps in their businesses, although they still needed further mentoring. This opened up opportunities for subsequent activities to strengthen the learning process that had begun, so that the planned changes could truly become part of daily business practices.

Keywords: *Human Resource Development, MSMEs, Competence*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mampu menyerap lebih dari 97%

tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penopang utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Namun demikian, di balik peran yang

signifikan tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Permasalahan yang umum dijumpai meliputi keterbatasan kompetensi kewirausahaan, lemahnya kemampuan manajerial, serta rendahnya kesiapan dalam merespons perubahan pasar yang semakin dinamis. Kondisi ini juga dapat ditemukan pada pelaku UMKM di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku usaha menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menjalankan kegiatan usaha secara sederhana dan berbasis pengalaman. Pengelolaan SDM belum dilakukan secara terencana, dan pemilik usaha sering kali merangkap berbagai peran sekaligus, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Situasi ini menyebabkan perhatian terhadap pengembangan kompetensi menjadi terbatas, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya produktivitas, minimnya inovasi, serta terbatasnya kemampuan untuk memperluas pasar.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kapasitas SDM UMKM melalui pendekatan pengembangan kompetensi yang terstruktur. Program yang dilaksanakan mencakup pelatihan manajemen usaha, peningkatan literasi digital, penguatan kemampuan perencanaan bisnis, serta pendampingan dalam implementasi strategi pengembangan usaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih

profesional, tersusunnya rencana pengembangan usaha yang lebih terarah, meningkatnya produktivitas, serta dihasilkannya publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi kelompok, beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra di Kelurahan Bambu Apus dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Terbatasnya kompetensi manajerial pelaku UMKM dalam perencanaan dan pengelolaan usaha.
- b. Rendahnya literasi kewirausahaan dan literasi digital, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis.
- c. Belum adanya strategi pengembangan SDM usaha yang sistematis untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi.
- d. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha yang berkelanjutan.

Permasalahan tersebut mempengaruhi kemampuan UMKM untuk berkembang dan memperluas skala usahanya.

TUJUAN PELAKSANAAN

Kegiatan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bambu Apus memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a) Memperkuat kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mampu mengelola usahanya secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan..
- b) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pelaku UMKM, terutama dalam aspek manajerial, kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha

- c) Mendorong pelaku UMKM agar mampu menyusun rencana pengembangan usaha yang lebih terarah dan realistis
- d) Membangun pola pikir kewirausahaan yang lebih progresif, di mana pelaku UMKM tidak hanya berorientasi pada keberlangsungan usaha, tetapi juga pada pertumbuhan dan pengembangan jangka panjang.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya penguatan kompetensi sumber daya manusia bagi pelaku UMKM agar mampu menghadapi berbagai tantangan usaha secara lebih adaptif. Kompetensi dipahami tidak hanya sebatas keterampilan teknis produksi, tetapi juga mencakup kemampuan manajerial, literasi keuangan, kecakapan digital, serta kemampuan memahami perubahan perilaku konsumen. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas human capital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing UMKM (Riawan et al., 2023; Sandyawan et al., 2023). Oleh karena itu, program difokuskan pada pelatihan kewirausahaan yang aplikatif dan kontekstual, meliputi pengelolaan operasional, pengendalian biaya, pengambilan keputusan berbasis data sederhana, hingga strategi pengembangan usaha yang realistis.

Selain penguatan kompetensi manajerial, program ini juga menekankan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari strategi utama pengembangan usaha. Pelaku UMKM diberikan pelatihan mengenai penggunaan media sosial dan marketplace, teknik fotografi produk, penyusunan konten berbasis storytelling, serta pemahaman dasar analitik digital untuk membaca perilaku konsumen.

Pendampingan juga dilakukan melalui penyusunan rencana pengembangan usaha berbasis potensi lokal secara partisipatif, sehingga peserta mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan usahanya. Rencana usaha yang dihasilkan disusun secara sederhana, realistis, dan sesuai dengan kapasitas masing-masing pelaku usaha, sehingga dapat diimplementasikan secara bertahap dan berkelanjutan.

Program mentoring bisnis menjadi bagian penting dalam memastikan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan melalui diskusi langsung maupun daring agar pelaku usaha memperoleh umpan balik yang konstruktif terhadap kendala yang dihadapi. Melalui tahapan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih sistematis, melakukan pencatatan dan evaluasi penjualan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Perubahan yang diharapkan tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga pada tumbuhnya pola pikir yang lebih terbuka terhadap pembelajaran, inovasi, dan kolaborasi dalam pengembangan usaha secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan, di mana pelaku UMKM berperan sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena keterlibatan langsung peserta dinilai lebih efektif dalam membangun kapasitas usaha secara berkelanjutan. Tahap awal dilakukan melalui identifikasi kebutuhan mitra

menggunakan survei, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah untuk memetakan kondisi usaha, tingkat pemahaman manajemen, pola pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan sehingga program menjadi lebih relevan dan tepat sasaran (Wijayanti, 2023; Sandyawan et al., 2023).

Tahap berikutnya berupa pelatihan dan workshop yang difokuskan pada pengembangan kompetensi kewirausahaan, manajemen usaha, dan literasi digital. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, praktik langsung, dan studi kasus sederhana yang sesuai dengan kondisi usaha peserta. Materi pelatihan mencakup pengelolaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengendalian biaya, strategi pengembangan usaha, hingga pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan implementasi secara bertahap melalui kunjungan lapangan dan konsultasi daring untuk membantu peserta menerapkan hasil pelatihan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pendampingan ini menjadi sarana pembelajaran dinamis yang mendorong pelaku UMKM lebih adaptif dalam mengembangkan usahanya (Annisa & Ardani, 2024; Riawan et al., 2023).

Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan kompetensi peserta dan dampak program terhadap kinerja usaha. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan pre-test dan post-test, observasi perubahan praktik pengelolaan usaha, serta analisis perkembangan pemasaran dan penjualan. Seluruh tahapan dirancang saling

terhubung agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mempraktikkan, mengevaluasi, dan memperbaiki strategi usahanya secara berkelanjutan. Melalui proses ini, diharapkan terbentuk kebiasaan baru dalam mengelola usaha secara lebih terarah, adaptif, dan berbasis perencanaan, sekaligus memperkuat jejaring antar pelaku UMKM sebagai sumber dukungan dan pembelajaran bersama (Prasadhya et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM tidak hanya berkaitan dengan akses pasar dan modal, tetapi juga keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Proses perekrutan tenaga kerja masih dilakukan secara informal tanpa mempertimbangkan kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan usaha, sehingga berdampak pada ketidakkonsistenan kinerja, terutama dalam pelayanan dan kualitas produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, penguatan kapasitas individu menjadi langkah penting dalam memperbaiki proses bisnis secara menyeluruh.

Kegiatan diskusi juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik pengelolaan usaha sehari-hari. Sebagian besar peserta baru menyadari bahwa kompetensi dasar seperti komunikasi, ketelitian, dan tanggung jawab kerja

belum dikelola secara optimal. Selama ini pelaku usaha lebih mengandalkan pengalaman tanpa panduan kerja yang terstruktur, sehingga proses pembelajaran usaha berjalan lambat dan sering mengulang kesalahan yang sama. Temuan ini mendukung hasil penelitian Prasetyo dkk. (2021) yang menyatakan bahwa UMKM umumnya belum memiliki kerangka sederhana untuk pengelolaan SDM secara berkelanjutan. Namun demikian, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya potensi perubahan perilaku ketika pelaku usaha mulai memahami hubungan antara kompetensi dan pertumbuhan usaha.

Beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk mulai membagi tugas kerja secara lebih jelas dan memberikan arahan yang lebih terukur kepada karyawan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan SDM berbasis kompetensi dapat diterima dengan baik apabila disampaikan melalui pengalaman yang dekat dengan realitas usaha mereka. Diskusi terbuka dan saling berbagi pengalaman membantu peserta lebih mudah memahami materi serta mendorong munculnya kesadaran untuk memperbaiki pengelolaan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman (2023) serta Utami dan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan sederhana mampu meningkatkan produktivitas dan menjadi awal perubahan praktik kerja UMKM secara bertahap dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Bambu Apus memperlihatkan bahwa persoalan pengelolaan sumber daya manusia pada UMKM masih menjadi titik yang sering terabaikan, meskipun dampaknya terasa langsung pada keberlangsungan usaha. Dari percakapan yang muncul selama sesi diskusi, tampak bahwa banyak pelaku usaha mengandalkan kebiasaan dan pengalaman tanpa memiliki acuan yang jelas dalam membagi peran kerja. Situasi ini membuat kualitas kerja sulit dijaga secara konsisten.
2. Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya kompetensi sebagai bagian dari pengembangan usaha, peserta melihat kompetensi sebagai kemampuan nyata yang bisa dilatih dan diperbaiki. Hal ini terlihat dari respons peserta yang mulai mampu menyebutkan keterampilan apa saja yang dibutuhkan dalam usahanya, mulai dari pelayanan pelanggan hingga ketelitian dalam produksi.
3. Saat sesi tanya jawab berlangsung, interaksi antar narasumber dengan peserta terasa dekat dan relevan, sehingga memicu refleksi bersama. Beberapa pelaku usaha mengakui kesalahan yang selama ini berulang, sementara yang lain membagikan pengalaman sederhana yang pernah mereka lakukan. Suasana tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya datang dari narasumber, tetapi juga dari pertukaran pengalaman yang jujur.
4. Munculnya niat untuk melakukan perubahan menjadi salah satu hasil yang cukup terasa. Beberapa peserta mulai merencanakan pembagian tugas yang lebih jelas, mencoba menyusun arahan kerja yang lebih sederhana, dan memikirkan cara membimbing karyawan.
5. Kegiatan PKM ini memberi gambaran bahwa pengembangan SDM berbasis

Kreatif

kompetensi dapat menjadi pintu masuk yang efektif untuk mendorong pertumbuhan UMKM, terutama ketika disampaikan secara sederhana dan kontekstual. Ada harapan bahwa pemahaman yang sudah muncul dapat terus dikembangkan melalui pendampingan lanjutan, sehingga perubahan kecil yang mulai direncanakan dapat benar-benar menjadi bagian dari kebiasaan kerja sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terhadap kegiatan PKM dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan perlu dirancang agar pemahaman yang telah tumbuh tidak berhenti sebagai wacana. Pendampingan dapat difokuskan pada penyusunan pembagian tugas yang sederhana, perumusan standar kerja dasar, serta cara memberikan arahan kepada karyawan tanpa menciptakan jarak yang kaku.
2. Perlu dibangun wadah komunikasi yang berkelanjutan antar pelaku UMKM di wilayah tersebut agar proses belajar tidak terhenti setelah kegiatan selesai. Kehadiran forum tersebut dapat menjadi ruang saling menguatkan ketika menghadapi kendala dalam mengelola usaha.



DAFTAR PUSTAKA

Alatas, V., Banerjee, A., Hanna, R., Olken, B. A., & Tobias, J. (2024).

Improving managerial skills for small businesses: Experimental evidence from Indonesia. *Journal of Development Economics*, 165, 103180. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2023.103180>

Annisa, N., & Ardani, I. G. A. K. S. (2024).

Pengaruh literasi digital terhadap daya saing UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 45–56.

Aribawa, D. (2021).

Pengaruh literasi digital terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 321–330. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.10>

Hasanuddin, R., Sari, M., & Pratama, A. (2025).

Pengembangan kompetensi SDM berbasis digital dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 12–25.

Hidayat, A., Rahman, B., & Putri, C. (2024). Strategi pengelolaan sumber daya

Kreatif

dalam meningkatkan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–58.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Prasadhya, A., Nugroho, L., & Wibowo, H. (2024). Digital transformation and MSME performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 25(1), 112–128.

Prasetyo, A., Wibowo, H., & Lestari, D. (2021). Penguatan kapasitas sumber daya manusia UMKM melalui pelatihan berbasis kompetensi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 145–153.

Putri, R. A., & Setiawan, H. (2023). Peran kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 567–578.

Rahman, F. (2023). Peningkatan produktivitas UMKM melalui pelatihan kompetensi kerja berbasis praktik. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 22–30.
<https://doi.org/10.1234/jmk.v11i1.2023>

Riawan, A., Suryani, E., & Putra, D. (2023). Pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 85–97.

Sandyawan, I. G. A., Putri, N. M. D., & Dewi, L. G. K. (2023).

Pengaruh pengembangan kompetensi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 20(2), 134–145.

Sari, D. P., & Nugrahani, R. (2022). Strategi pengembangan UMKM berbasis kompetensi di era digital. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 23–34.

Sari, R. P., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(3), 201–210.
<https://doi.org/10.5678/jebi.v18i3.2022>

Suryana. (2021). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat, dan proses menuju sukses (Edisi terbaru). Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno, E., & Darmawan, D. (2021). Pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja usaha mikro. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 15(2), 101–110.

Tambunan, T. T. H. (2020). UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan prospek. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008).

Utami, S., & Hidayat, M. (2020). Peran program pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kapasitas UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 78–86.

Wijayanti, R. (2023). Peran pendampingan berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 22–30.

Yuliana, L., & Hidayat, M. (2022).
 Transformasi digital dan dampaknya
 terhadap kinerja UMKM di Indonesia.
 Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 15(2),
 89–100.

Zahra, S. A., & George, G. (2020).
 Absorptive capacity and small firm
 growth: A review and synthesis.
 Academy of Management Annals, 14(1),
 1–36.
<https://doi.org/10.5465/annals.2018.0126>